

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang dipergunakan

2.1.1 IT Governance

IT Governance memastikan pengukuran efektifitas dan efisiensi peningkatan proses bisnis perusahaan melalui struktur terkait dengan teknologi informasi (TI) menuju ke arah tujuan strategis perusahaan dengan memadukan *best practices* proses perencanaan, pengelolaan, penerapan, pelaksanaan, dan pengawasan kinerja TI, untuk memastikan TI benar-benar mendukung pencapaian sasaran perusahaan [4]. *IT governance* sendiri memiliki hubungan erat dengan tata kelola perusahaan karena TI sendiri digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kebutuhan bisnis perusahaan sehingga penggunaan TI selaras dengan strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan terbesar yang dapat dimiliki perusahaan.

2.1.2 IT Audit

Audit digunakan untuk pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen berupa catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya untuk mengevaluasi apakah sistem sudah dilengkapi kontrol yang sudah dijalankan dengan baik dan benar [5]. IT Audit sendiri merupakan pemeriksaan terhadap teknologi informasi yang dimiliki perusahaan sehingga teknologi informasi perusahaan sudah sesuai dengan standar kontrol yang ditetapkan. Standar kontrol IT Audit sendiri dapat memiliki banyak tipe dan kegunaannya masing-masing, salah satu standar kontrol yang terkenal dan sudah diakui oleh dunia adalah COBIT 2019.

2.1.3 ITIL

ITIL adalah metode manajemen pelayanan TI yang paling populer di seluruh dunia dan merupakan sekumpulan praktik terbaik manajemen pelayanan TI yang konsisten dan menyeluruh. ITIL menawarkan pendekatan inovatif untuk mencapai penggunaan sistem informasi yang efektif dan efisien dalam lingkungan bisnis [6]. ITIL dapat digunakan untuk memaksimalkan kegunaan sistem informasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi biaya untuk layanan yang diberikan.

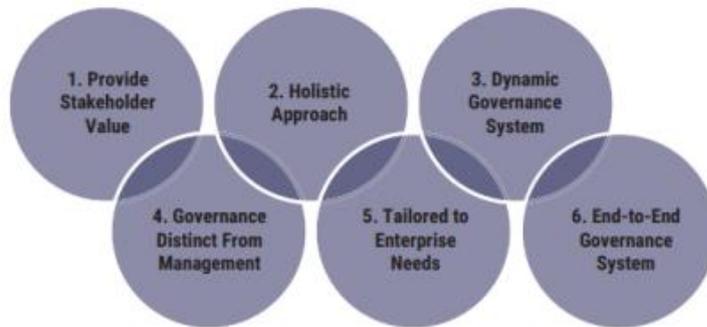
2.1.4 TOGAF

TOGAF adalah sebuah *framework* yang digunakan untuk membangun sebuah *enterprise architecture* untuk perusahaan, diisi dengan metode dan alat-alat untuk membantu proses produksi, penerimaan, pemeliharaan, dan penggunaan dari *enterprise architecture* [8]. TOGAF sendiri memiliki metode ADM yaitu *architecture development method* yang berisi langkah-langkah pembuatan *enterprise architecture*.

2.2 Framework yang dipergunakan

2.2.1 COBIT 2019

COBIT 2019 sendiri merupakan perkembangan versi dari versi sebelumnya yaitu COBIT 5. COBIT 2019 mendefinisikan komponen untuk membangun dan menopang sistem tata kelola: proses, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan perilaku, keterampilan, dan infrastruktur [8]. COBIT 2019 sendiri memiliki sifat yang fleksibel dan prinsip yang salah satunya adalah untuk memisahkan antara tata kelola dan manajemen, kedua hal tersebut memiliki arti yang berbeda dan tugas yang berbeda-beda baik dari segi tugas dan pelakunya. Berikut adalah prinsip-prinsip yang digunakan oleh COBIT 2019 untuk sistem tata kelola.



Gambar 2. 1 Prinsip Tata Kelola Untuk Sistem [8]

Gambar 2.1 menggambarkan prinsip-prinsip yang digunakan COBIT 2019 untuk sistem tata kelola, prinsip-prinsip tersebut memiliki arti sebagai berikut [9]:

1. *Provide Stakeholder Value*

Prinsip pertama dari COBIT 2019 adalah untuk memastikan bahwa semua keinginan dan kebutuhan *stakeholders* dapat dipenuhi, karena setiap *stakeholders* memiliki keinginan berbeda-beda, COBIT 2019 dapat membantu untuk mempertemukan keinginan setiap *stakeholders* di organisasi. COBIT 2019 juga dapat memanfaatkan sumber daya dan strategi untuk mengurangi resiko yang dapat dihasilkan untuk membantu sistem tata kelola dengan menggunakan teknologi informasi.

2. *Holistic Approach*

Prinsip kedua dari COBIT 2019 adalah untuk melakukan pendekatan secara keseluruhan yang dimana setiap entitas dan sistem yang terdapat pada COBIT saling berhubungan untuk mengelola teknologi informasi lebih efisien.

3. *Dynamic Governance System*

Prinsip ketiga dari COBIT 2019 adalah untuk membuat sistem tata kelola organisasi bersifat dinamis, karena perkembangan zaman berubah begitu cepat. Sistem tata kelola organisasi juga harus bisa beradaptasi dengan adanya

perkembangan zaman agar organisasi dapat terus bertahan di era *modern*.

4. *Governance Distinct From Management*

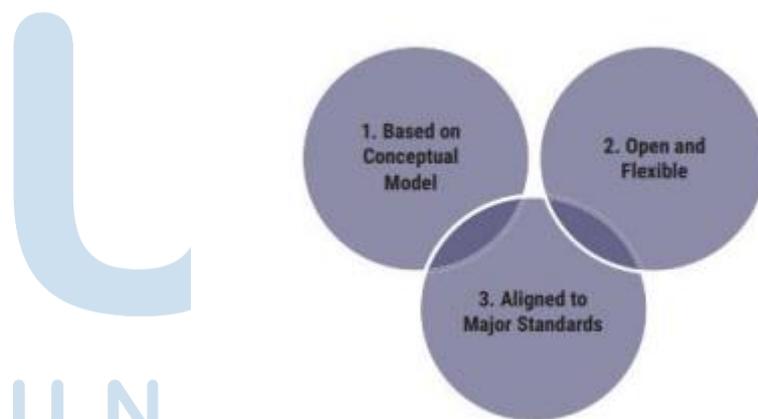
Prinsip keempat dari COBIT 2019 adalah untuk membedakan perbedaan antara tata kelola dengan manajemen. COBIT 2019 sendiri membagi 1 domain ke arah tata kelola dan 4 domain ke arah manajemen.

5. *Tailored to Enterprise Needs*

Prinsip kelima dari COBIT 2019 adalah untuk menyesuaikan kebutuhan bisnis sebagai hal yang *primary* yang dibantu dengan beberapa *design factors* sebagai *parameters* untuk memprioritaskan tujuan bisnis.

6. *End to End Governance Systems*

Prinsip keenam dari COBIT 2019 adalah untuk mencakup semua entitas dari organisasi yaitu dari ujung ke ujung. COBIT 2019 tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi informasi saja namun keseluruhan dari manajemen, pengguna, dan perangkat teknologi informasi.



Gambar 2. 2 Prinsip Tata Kelola Untuk Kerangka Kerja [9]

Gambar 2.2 menggambarkan prinsip-prinsip yang digunakan COBIT 2019 untuk kerangka kerja tata kelola, prinsip-prinsip tersebut memiliki arti sebagai berikut [9]:

1. *Based on Conceptual Model*

Untuk memaksimalkan konsistensi dan memungkinkan automasi, model konseptual harus digunakan sebagai dasar untuk kerangka kerja tata kelola. Tujuan dari model ini adalah untuk mengidentifikasi komponen utama dan hubungannya satu sama lain.

2. *Open and Flexible*

Kerangka kerja tata kelola harus bersifat terbuka dan fleksibel. Kerangka kerja dapat menambahkan hal baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi organisasi dan diselesaikan dalam cara yang paling fleksibel namun tetap mempertahankan konsistensi dan integritas organisasi.

3. *Aligned to Major Standards*

Kerangka kerja tata kelola harus sesuai standar-standar, kerangka kerja, dan regulasi.

2.2.2 COBIT 2019 *Component Governance System*

COBIT 2019 sendiri berpendapat bahwa sebuah sistem yang efektif harus dibangun dari beberapa komponen yang dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan satu sama lain dengan baik [10]. Komponen yang dideskripsikan oleh COBIT 2019 berjumlah 7 komponen secara total seperti berikut.



Gambar 2. 3 Komponen dari Tata Kelola [10]

Gambar 2.3 menggambarkan tujuh komponen yang dideskripsikan oleh COBIT 2019 untuk membangun sebuah sistem yang efektif, komponennya adalah sebagai berikut:

1. *Processes*

Komponen pertama mendeskripsikan bagaimana perusahaan membuat sebuah rangkaian aktivitas atau proses untuk mencapai sebuah *output* tertentu. *Output* tersebut biasanya berbentuk hal-hal yang dapat membantu perusahaan meraih tujuan bisnis menggunakan *alignment goals* yang disediakan COBIT 2019.

2. *Organizational Structures*

Komponen kedua mendeskripsikan bagaimana sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menjelaskan dan mendeskripsikan siapa yang dapat melakukan pengambilan keputusan untuk perusahaan.

3. *Information Flows and Items*

Komponen ketiga mendeskripsikan bagaimana sebuah informasi merupakan aset yang sangat penting untuk perusahaan, baik informasi yang dihasilkan dan yang akan digunakan oleh perusahaan. COBIT 2019 sendiri mendeskripsikan informasi apa saja yang penting untuk membangun sebuah tata kelola sistem yang efektif.

4. *People, Skills, and Competencies*

Komponen keempat mendeskripsikan betapa pentingnya memiliki sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi untuk membuat pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan korektif yang benar, dan dapat menjalankan segala proses aktifitas.

5. *Policies and Procedures*

Komponen kelima mendeskripsikan bahwa perusahaan harus memiliki prinsip, kebijakan, dan prosedur agar dapat mengontrol perilaku karyawan untuk aktifitas manajemen sehari-hari.

6. *Culture, Ethics, and Behavior*

Komponen keenam mendeskripsikan bagaimana sebuah perusahaan harus memiliki etika, budaya, dan perilaku ketika

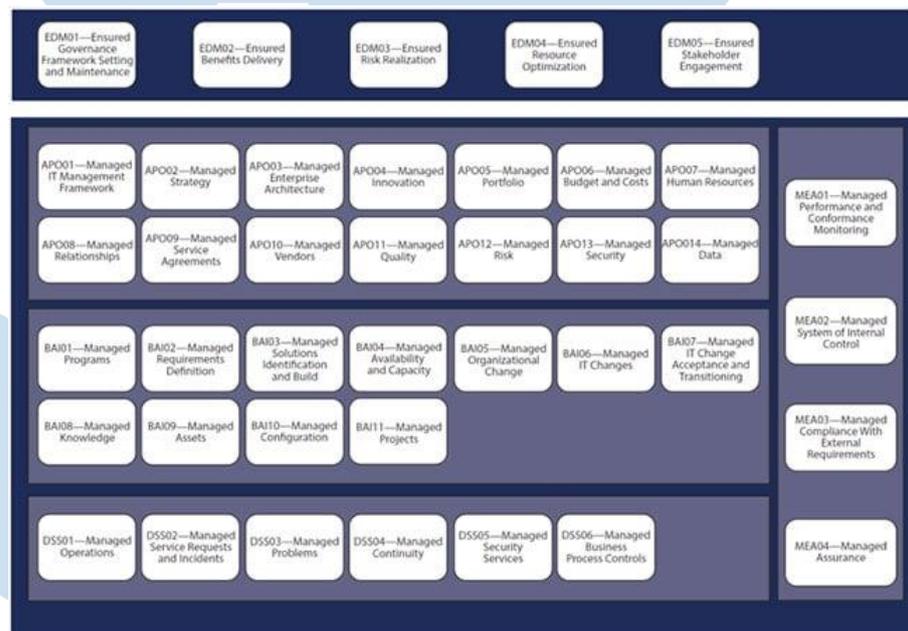
melakukan tata kelola sistem dan manajemen agar hasil yang didapatkan maksimal.

7. Services, Infrastructure, and Applications

Komponen ketujuh mendeskripsikan bagaimana sebuah infrastruktur, teknologi, dan aplikasi dapat membantu perusahaan untuk melakukan tata kelola kepada teknologi dan informasi yang dimiliki perusahaan.

2.2.3 Process Reference Models COBIT 2019

COBIT 2019 sendiri memiliki model yang mendeskripsikan domain domain yang terdapat pada COBIT. COBIT 2019 sendiri membaginya menjadi total 5 domain dan 40 proses yang berbeda-beda sesuai domainnya [11] yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 4 Process Reference Model [11]

COBIT 2019 membagi *process reference model* menjadi dua bagian besar yang berhubungan dengan prinsip COBIT 2019 sendiri yaitu untuk membedakan antara tata kelola dan manajemen. Didalam gambar 2.4 dapat dilihat bahwa COBIT 2019 memiliki 5 domain yang dipecah

menjadi dua bagian besar yaitu satu untuk tata kelola dan empat untuk manajemen.

1. Tata kelola

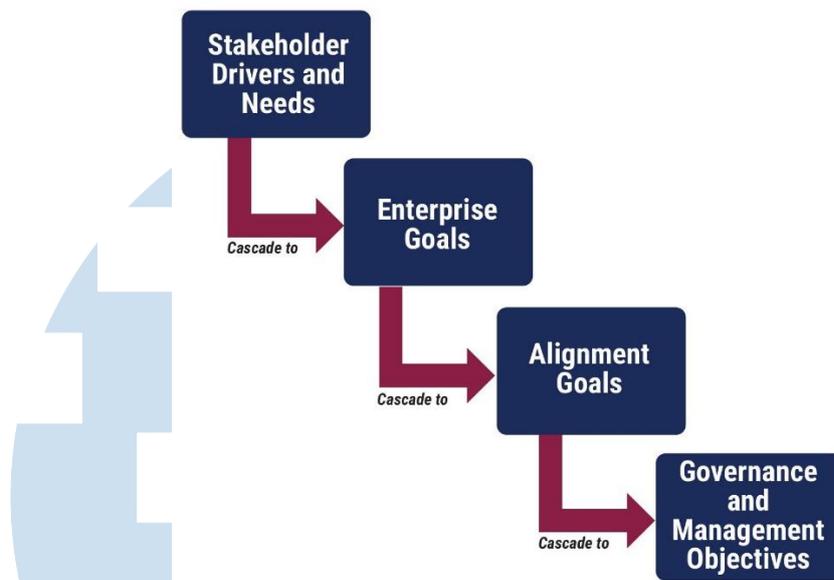
Tata kelola sendiri merupakan hal yang berbeda dari manajemen, tata kelola memastikan bahwa kebutuhan *stakeholders* telah terpenuhi, menentukan tujuan perusahaan yang ingin dicapai, menentukan prioritas dan pengambilan keputusan perusahaan. Pada dasarnya, tata kelola merupakan *what* seperti apa yang ingin dicapai perusahaan. COBIT 2019 sendiri membuat domain untuk tata kelola yaitu domain EDM (*evaluate, direct, and monitor*) yang terdapat pada bagian paling atas di gambar 2.5 yang terdiri dari 5 proses didalamnya.

2. Manajemen

Manajemen sendiri juga merupakan hal yang berbeda dari tata kelola, manajemen lebih berfokus untuk merencanakan, melaksanakan, dan memonitor aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis yang sudah ditentukan tata kelola. COBIT 2019 sendiri membuat domain untuk manajemen sebanyak 4 domain yaitu APO (*Align, Plan and Organize*), BAI (*Build, Acquire and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Masing-masing domain sendiri memiliki prosesnya masing-masing yang dapat dilihat di gambar 2.5.

2.2.4 COBIT 2019 Goals Cascade

COBIT 2019 juga memiliki aktivitas *goals cascade* yaitu aktivitas untuk memetakan tujuan umum perusahaan menjadi lebih spesifik [12]. *Goals cascade* sendiri merupakan aktivitas yang dapat membantu perusahaan meraih tujuan perusahaan secara spesifik.



Gambar 2. 5 Goals Cascade COBIT 2019 [12]

Gambar 2.5 sendiri merupakan gambar yang menjelaskan mengenai aktivitas *goals cascade* COBIT 2019 yang digunakan untuk penentuan proses penilaian. *Goals cascade* sendiri memiliki beberapa tahapan seperti berikut:

1. *Stakeholders Drivers and Needs*

Kebutuhan dan keinginan *stakeholders* perlu dipertimbangkan untuk menentukan tujuan dan strategi perusahaan yang dapat diambil. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh perusahaan dan strategi adalah bagaimana cara tujuan tersebut dapat dicapai.

2. *Enterprise Goals*

Langkah kedua adalah untuk menentukan tujuan secara spesifik, dan menggunakan pemetaan yang disediakan COBIT 2019 dapat dipilih *enterprise goals* yang diinginkan dan dapat diselaraskan dengan *alignment goals* pada tahap selanjutnya.

3. *Alignment Goals*

Langkah ketiga adalah untuk memastikan bahwa *enterprise goals* harus selaras dengan *alignment goals* yang dapat

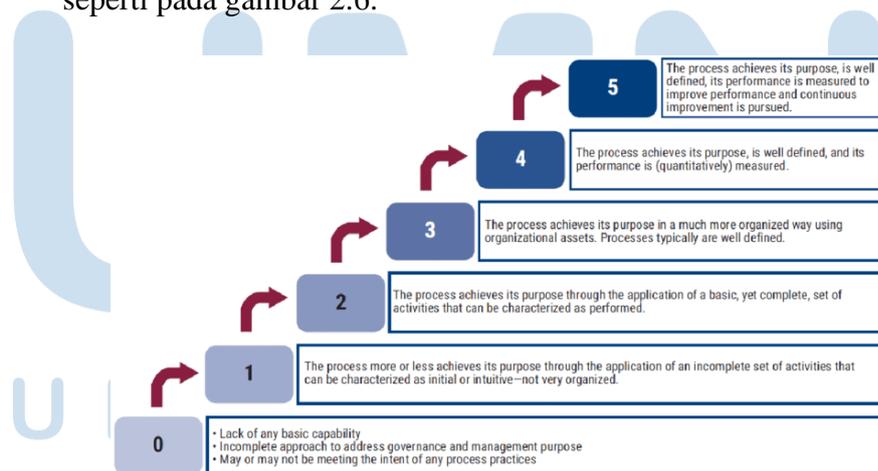
membantu *enterprise goals* tercapai. *Alignment goals* berfokus untuk menyelaraskan tujuan bisnis dengan tujuan TI.

4. Governance and Management Objectives

Tahapan terakhir adalah untuk memetakan *alignment goals* dan *enterprise goals* ke dalam domain-domain yang sudah disediakan COBIT 2019 yang dapat dilihat di *process reference model* atau *COBIT core model*.

2.2.5 Capability Level Process

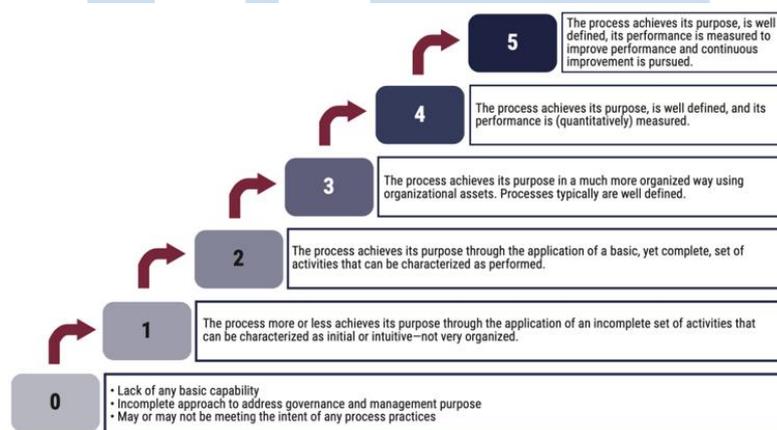
COBIT 2019 sendiri mengeluarkan skema kapabilitas proses berbasis CMMI (*capability maturity model integration*) yang memiliki *capability level* dan *maturity level*. *Capability level* adalah ukuran tentang proses yang telah diimplementasikan oleh perusahaan saat ini dan sebaik apa kemampuan perusahaan dalam menjalankan prosesnya saat ini [13]. Kemampuan perusahaan menjalankan proses bisnisnya dapat dilihat dari model *capability* yang memiliki level 0 hingga 5 yang masing-masing level menjelaskan kemampuan perusahaan saat ini seperti pada gambar 2.6.



Gambar 2. 6 Model Capability Level COBIT 2019 [13]

2.2.6 Maturity Level Process

COBIT 2019 sendiri mendefinisikan *maturity level* sebagai kinerja di area fokus sesuai domain yang terpilih [14]. Untuk mendapatkan hasil *maturity level* diperlukan analisis mengenai dokumen audit terhadap proses-proses yang dipilih yang sudah disediakan oleh COBIT 2019. *Maturity level* sendiri memiliki level 0 hingga 5 yang masing-masing level menjelaskan posisi perusahaan saat ini pada bagian TI seperti pada gambar 2.7.



Gambar 2. 7 Maturity Level Focus Area [14]

2.2.7 Gap Analysis

Gap Analysis atau analisis kesenjangan digunakan untuk mengetahui kesenjangan antara persepsi dan ekspektasi serta mengidentifikasi tindakan yang diperlukan agar mampu mengurangi kesenjangan tersebut dan mencapai kinerja yang diharapkan pada masa mendatang [14]. *Gap analysis* pada penelitian ini merupakan kesenjangan antara harapan perusahaan dan realita perusahaan saat ini, setelah mengetahui kesenjangan maka dapat dirumuskan rekomendasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut di masa mendatang.

2.3 Tools yang dipergunakan

2.3.1 RACI Chart

RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, and Informed*) adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan tugas-tugas, tanggung jawab, hubungan antar kerjaan, dan tingkatan otoritas yang akan dilakukan oleh setiap tenaga kerja manusia di setiap proyek atau bagian [15]. RACI *chart* sendiri dapat memudahkan tim untuk menggambarkan setiap tugas dan tanggung jawab setiap karyawan di aktivitas yang berbeda-beda di kegiatan operasional sebuah organisasi. Berikut adalah contoh bentuk dari RACI *chart*. RACI *chart* sendiri memiliki beberapa simbol sebagai berikut:

1. R (*responsible*)

Simbol R di dalam RACI *chart* menggambarkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang melakukan kegiatan atau melakukan pekerjaan tersebut secara langsung.

2. A (*accountable*)

Simbol A di dalam RACI *chart* menggambarkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang akan bertanggung jawab dan memiliki otoritas untuk memutuskan suatu keputusan.

3. C (*consulted*)

Simbol C di dalam RACI *chart* menggambarkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang diperlukan sebagai sumber konsultasi pada saat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

4. I (*informed*)

Simbol I di dalam RACI *chart* menggambarkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang perlu dikabari atas kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
1.	Ahmad Ishlahuddin, Putu Wuri Handayani, Kasfu Hammi, Fatimah Azzahro	<i>Analysing IT Governance Maturity Level using COBIT 2019 Framework: A Case Study of Small Size Higher Education Institute (XYZ-edu)</i>	<i>International Conference on Computer and Informatics Engineering (IC2IE) / 3rd / 2020</i>	COBIT 2019 framework menggunakan langkah-langkah COBIT 2019 goals cascading.	Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada stakeholders untuk mengetahui masalah perusahaan, kemudian melakukan langkah-langkah yang diberikan COBIT 2019 seperti goals cascading. Kemudian dilakukan pemetaan untuk memilih domain dan proses yang cocok untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Proses domain yang dipilih 9 proses yang kemudian

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					akan diukur <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i> untuk mengetahui <i>gap</i> yang ada pada setiap proses. Setelah <i>gap</i> diketahui maka diberi rekomendasi untuk menghilangkan <i>gap</i> yang ada.
2.	L H Atrinawati, E Ramadhani, T P Fiqar, Y T Wiranti, A I N F Abdullah, H M J Saputra and D B Tandirau	<i>Assessment of Process Capability Level in University XYZ Based on COBIT 2019</i>	<i>Journal of Physics: Conference Series Volume 1803 2021</i>	COBIT 2019 <i>framework</i> menggunakan langkah-langkah COBIT 2019 <i>goals cascading</i> .	Penelitian merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Dilakukan wawancara kepada <i>stakeholders</i> untuk mengetahui masalah yang ada pada perusahaan, kemudian terpilih secara total 11 proses domain yang dianggap penting untuk

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					<p>perusahaan. 11 proses tersebut akan dinilai menggunakan <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i> untuk mengetahui <i>gap</i> yang ada. Setelah dilakukan penilaian, didapatkan <i>gap</i> pada setiap 11 proses yang terpilih yang mengartikan bahwa perusahaan sudah menerapkan namun belum optimal, untuk mengatasi <i>gap</i> tersebut diberikan rekomendasi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menutupi <i>gap</i> tersebut.</p>
3.	Anggi Srimurdianti Sukamto,	Tata Kelola Teknologi	Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika Vol. 7	COBIT 2019 <i>framework</i>	Penelitian dilakukan dengan

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
	Haried Novriando, Aldi Reynaldi	Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019	No. 2 Agustus 2021	dengan langkah-langkah <i>design factor</i> .	wawancara kepada <i>stakeholders</i> , setelah mengetahui masalahnya, maka dilakukan pemetaan untuk memilih proses domain yang cocok untuk masalah tersebut menggunakan <i>COBIT 2019 design factor</i> . Setelah proses dipilih maka akan dibuat kuesioner untuk mengumpulkan data untuk penilaian <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i> proses domain perusahaan saat ini. Terdapat <i>gap</i> di beberapa proses yang dipilih, dan

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					penelitian ditutup dengan adanya rekomendasi untuk menyelesaikan <i>gap</i> tersebut.
4.	Adila Safitri, Imam Syafii, and Kusworo Adi	<i>Measuring the Performance of Information System Governance using Framework COBIT 2019</i>	<i>International Journal of Computer Applications (0975 – 8887) Volume 174 – No. 31, April 2021</i>	COBIT 2019 <i>framework</i> dengan langkah-langkah <i>design factor</i> .	Penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan COBIT 2019 <i>design factor</i> untuk mengetahui masalah yang ada. Kemudian akan dilakukan pemetaan domain proses yang cocok untuk <i>enterprise goals</i> dan <i>alignment goals</i> perusahaan. Setelah domain proses dipilih maka akan dilakukan <i>capability level</i> untuk mengetahui apakah <i>gap</i> terjadi di

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					<p>proses-proses yang terpilih. Penelitian mendapatkan hasil bahwa <i>gap</i> masih terjadi dan ditutup dengan rekomendasi untuk perusahaan.</p>
5.	Dicky Sanjaya, Melissa Indah Fianty	<i>Measurement of Capability Level Using COBIT 5 Framework (Case Study: PT Andalan Bunda Bijak)</i>	<i>Ultima Infosys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi – Volume 13 No 2 (2022)</i>	COBIT 2019 <i>framework</i> menggunakan langkah-langkah COBIT 2019 <i>goals cascading</i> .	<p>Penelitian dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui kondisi perusahaan serta masalah yang dihadapi perusahaan. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengetahui <i>enterprise goals</i> yang kemudian akan dilakukan pemetaan kepada <i>alignment goals</i>. Dari hasil pemetaan</p>

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					<p>maka proses-proses terpilih dan dilakukan penilaian <i>capability</i> dan <i>maturity level</i> yang kemudian akan dianalisa <i>gap</i> yang terjadi. Dari proses-proses tersebut diketahui bahwa <i>gap</i> masih terjadi sehingga penulis memberikan rekomendasi agar <i>gap</i> tersebut dapat diselesaikan oleh perusahaan.</p>
6.	Reynard, Wella	COBIT 5: Tingkat Kapabilitas pada PT Supra Boga Lestari	<i>Ultima Infosys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi</i> – Volume 9 No 1 (2018)	COBIT 2019 <i>framework</i> menggunakan langkah-langkah COBIT 2019 <i>goals cascading</i> .	Penelitian dilakukan dengan tahapan pertama yaitu wawancara untuk mengetahui informasi perusahaan serta

No	Penulis	Judul	Nama Jurnal/Volume/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil
					<p>masalah apa saja yang sering dihadapi. Kemudian dilakukan pemetaan untuk mengetahui proses domain yang akan dipilih. Kuesioner akan disebarkan untuk menilai <i>capability</i> dan <i>maturity level</i> sesuai proses yang sudah terpilih. Setelah kuesioner dianalisis, perusahaan masih mengalami adanya <i>gap</i> yang terjadi di proses domain yang kemudian diberikan rekomendasi sehingga <i>gap</i> tersebut dapat diselesaikan.</p>

Tabel 2.1 merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti berbeda yang akan dijadikan sebagai acuan dan referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini yang menggunakan *framework* COBIT 2019.

Dari artikel jurnal pertama yang di publikasikan pada tahun 2020 [16], dapat dikaitkan karena artikel jurnal tersebut menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi *capability* dan *maturity* level. Langkah pertama yang dilakukan adalah untuk mewawancarai *stakeholders* untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini, masalah-masalah yang sering dihadapi perusahaan. Setelah mengetahui masalah yang terjadi, maka akan dilakukan pemetaan menggunakan COBIT 2019 *goals cascading* untuk menentukan dan memilih proses-proses domain yang cocok untuk perusahaan. Setelah pemetaan dilakukan, terpilih secara total 9 proses-proses domain yang akan digunakan pada artikel jurnal, dokumen audit dibuat sesuai 9 proses-proses domain yang sudah terpilih dan kemudian dilakukan wawancara untuk menilai tingkat *capability* dan *maturity*. Setelah dilakukan penilaian maka akan dilakukan *gap analysis* serta diberikan rekomendasi untuk perusahaan agar ekspektasi *maturity* dan *capability* tercapai. Artikel jurnal pertama dapat dijadikan referensi karena menggunakan metode COBIT 2019 *goals cascading* dengan pemetaan untuk menentukan proses-proses domain.

Dari artikel jurnal kedua yang dipublikasikan pada tahun 2021 [17], artikel jurnal ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu yang lainnya dan dapat dijadikan referensi karena menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk mengevaluasi dan menilai *capability* dan *maturity* level. Artikel jurnal dimulai dari wawancara untuk mengetahui masalah-masalah perusahaan. Setelah mengetahui masalah perusahaan maka akan dilakukan langkah COBIT 2019 *goals cascading* untuk memilih dan menentukan proses-proses domain yang tepat untuk perusahaan. Setelah pemetaan dilakukan, terpilih secara total 11 proses-proses domain yang dipilih. Kemudian dokumen audit akan dibuat sesuai dengan proses-proses yang sudah terpilih, pada artikel jurnal ini, dokumen audit diberikan terhadap karyawan dalam bentuk kuesioner untuk menilai dan mengevaluasi tingkat *capability* dan *maturity*. Kemudian dilakukan analisis dokumen audit untuk mengidentifikasi

tingkat *capability* dan *maturity*, serta *gap analysis*. Setelah dilakukan *gap analysis* maka peneliti memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk menghilangkan *gap* yang terjadi di perusahaan.

Dari artikel jurnal ketiga yang di publikasikan pada tahun 2021 [18], artikel jurnal ini dapat dikaitkan karena artikel jurnal tersebut menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi *capability* dan *maturity* level. Artikel jurnal dimulai dengan wawancara kepada *stakeholders* untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, setelah mengetahui masalah yang dialami perusahaan maka akan dilakukan pemetaan. Pemetaan pada artikel jurnal ini menggunakan COBIT 2019 *tool kit design factor* untuk menentukan dan memilih proses-proses domain yang cocok untuk perusahaan. Setelah proses-proses domain sudah terpilih maka akan dilakukan pembuatan dokumen audit yang diubah menjadi kuisisioner untuk disebarakan terhadap karyawan untuk menilai *capability* dan *maturity* level. Kemudian dilakukan analisis level *capability* dan *maturity* dari hasil kuisisioner yang disebarakan, hasil tersebut kemudian akan dilakukan *gap analysis* untuk mengetahui kesenjangan ekspektasi dengan realita perusahaan. Dari *gap analysis* yang dibuat, dirumuskan rekomendasi untuk menyelesaikan *gap* yang ada didalam perusahaan.

Dari artikel jurnal keempat yang di publikasikan pada tahun 2021 [19], dapat dikaitkan karena artikel jurnal tersebut menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi *capability* dan *maturity* level perusahaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah wawancara *stakeholders* menggunakan COBIT 2019 *tool kit design factor* untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan. Kemudian dilakukan pemetaan untuk memilih proses-proses domain yang cocok untuk masalah perusahaan. Setelah proses terpilih, maka akan dibuat dokumen audit untuk menilai *capability* dan *maturity* level. Setelah tingkat *capability* dan *maturity* sudah dianalisis, kemudian dilakukan *gap analysis* untuk mengetahui kesenjangan antara ekspektasi dengan keadaan perusahaan saat ini. Dari *gap analysis* tersebut, dirumuskan rekomendasi untuk menghilangkan dan menyelesaikan *gap* tersebut agar perusahaan mencapai ekspektasi tingkatan *capability* dan *maturity* level.

Dari artikel jurnal kelima yang di publikasikan pada tahun 2022 [20], dapat dikaitkan karena artikel jurnal tersebut menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi *capability* dan *maturity* level perusahaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah wawancara kepada *stakeholders* untuk mengetahui masalah-masalah perusahaan, setelah mengetahui permasalahan perusahaan, akan dilakukan pemetaan. Pemetaan menggunakan COBIT 2019 *goals cascading*, setelah dilakukan pemetaan maka proses-proses domain akan terpilih. Setelah proses-proses domain terpilih maka dilanjutkan dengan pembuatan dokumen audit, dokumen audit dilakukan dengan cara wawancara. Dokumen audit kemudian akan dianalisis untuk mengevaluasi dan menilai tingkat *capability* dan *maturity*. Hasil tersebut kemudian akan dilakukan *gap analysis* untuk mengetahui apakah ekspektasi perusahaan dengan kondisi perusahaan saat ini sudah tercapai. Artikel jurnal ditutup dengan adanya rekomendasi untuk proses-proses yang masih mendapatkan *gap*.

Dari artikel jurnal keenam yang dipublikasikan pada tahun 2018 [21], dapat dikaitkan karena artikel jurnal tersebut menggunakan *framework* COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi *capability* dan *maturity* level perusahaan. Langkah pertama dalam artikel jurnal ini adalah untuk mewawancarai perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan saat ini. Setelah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi, maka akan dilakukan pemetaan untuk memilih dan menentukan proses-proses domain yang cocok untuk masalah-masalah yang dihadapi. Setelah proses pemetaan selesai, maka dibuat dokumen audit dalam bentuk kuesioner yang kemudian akan disebarakan kepada karyawan perusahaan. Kuesioner tersebut akan dianalisa menggunakan panduan COBIT 2019 untuk menilai dan mengevaluasi proses-proses domain. *Gap analysis* kemudian dilakukan pada hasil analisis kuisisioner untuk mengetahui apakah perusahaan terjadi kesenjangan antara ekspektasi dengan keadaan perusahaan saat ini. Dari *gap analysis* tersebut, dirumuskan rekomendasi untuk menghilangkan dan menyelesaikan *gap* tersebut agar perusahaan mencapai ekspektasi tingkatan *capability* dan *maturity* level.